

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Sikap tanggung jawab

Karakter dihubungkan dengan etika atau akhlak yang berkaitan dengan kegiatan moral. Karakter ini yang membedakan antara satu siswa dengan siswa yang lainnya. Karakter yang tertanam dalam diri siswa ataupun dilihat dari perilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar mengacu pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter dipersiapkan untuk mencetak generasi siswa yang berkualitas agar dapat mengatasi krisis moral yang terjadi saat ini. Salah satunya sikap tanggung jawab yang harus dimiliki oleh siswa.

Sikap tanggung jawab dapat diartikan seperti yang dikemukakan oleh Yaumi, M. (2014: 72) mengatakan bahwa tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan yang harus dipenuhi seseorang, dan memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Pendapat lain diungkapkan oleh Hasan (Rahayu, R., 2016: 97-98) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh

siswa untuk diselesaikan dan berani mendapat hukuman terhadap kegagalan. Siswa yang bertanggung jawab dapat diandalkan untuk melakukan tugasnya dan mempunyai komitmen agar tugasnya terselesaikan. Siswa yang bertanggung jawab tidak akan melempar kesalahannya kepada siswa yang lain tetapi mencari solusi agar masalah itu teratasi dengan baik.

Siswa yang baik mempunyai berbagai karakter untuk bertanggung jawab. Yaumi, M. (2014: 74) mengemukakan karakteristik tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah :

- a. Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.
- b. Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha.
- c. Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
- d. Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.
- e. Selalu mengkaji, menelaah, dan berpikir sebelum bertindak.
- f. Mempertimbangkan dan memperhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.

Tanggung jawab merupakan sikap seseorang yang sadar akan tugas dan kewajibannya agar terlaksana dengan tepat dan menerima konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Siswa dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan sikap tanggung jawab untuk melatih menjadi pribadi yang sadar akan tugas dan kewajibannya dapat diketahui melalui karakteristik tanggung jawab yang telah disebutkan di atas.

Indikator juga dapat menunjukkan karakter siswa bertanggung jawab. Indikator dirumuskan dalam bentuk perilaku siswa di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang siswa melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan siswa, jawaban yang diberikan siswa terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan siswa dalam laporan dan pekerjaan rumah.

Indikator mempunyai fungsi bagi guru sebagai kriteria untuk memberikan pertimbangan tentang perilaku untuk nilai tertentu telah menjadi perilaku yang dimiliki siswa. Hamid S. H., dkk (2010: 30) mengatakan bahwa suatu sekolah itu telah melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan budaya dan karakter bangsa, maka ditetapkan indikator kelas antara lain seperti berikut:

Tabel 2.1 Indikator Sikap Tanggung Jawab

Nilai	Deskripsi	Indikator Kelas
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelaksanaan tugas piket secara teratur. ➤ Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. ➤ Mengajukan usul pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian indikator sikap tanggung jawab dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab perlu ditanamkan sejak dini. Pembiasaan sejak dini dimulai dari hal yang paling sederhana. Siswa dibiasakan bertanggung jawab atas sesuatu yang terjadi pada dirinya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Siswa diharapkan mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar itu sendiri hasil dari proses pembelajaran. Belajar bagi siswa merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa.

Pengertian prestasi belajar dari pendapat Feng, H.Y., Fan, & H.Z. Yang (2013: 52) bahwa:

“learning achievement is target measured by competences of the learner in learning which are shown by score as a sign and score is not a final expectation. So, learning achievement is the level of student succes in learning the subject matter in schools that are expressed in the form of scores obtained from the results of tests on a particular subject matter”.

Pengertian prestasi belajar juga diungkapkan oleh Ahmadi (Rusmiati, 2017: 24) menjelaskan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil usaha siswa yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah yang diukur dari kompetensi siswa dalam bentuk nilai. Nilai tersebut diperoleh dari hasil tes. Hasil tes yang tinggi menunjukkan bahwa siswa tersebut berprestasi.

Prestasi belajar mempunyai peran penting dalam proses belajar Arifin, Z. (2013: 12-13) mengungkapkan bahwa fungsi utama prestasi yaitu:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dikuasi oleh siswa.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu siswa untuk mengetahui sesuatu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Inovasi disini diharapkan agar siswa menciptakan sesuatu yang baru dari proses belajar.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) siswa.

Fungsi Prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam pembelajaran. Fungsi prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah siswa perlu mendapatkan bimbingan.

Guru dalam proses belajar mengajar memegang peran sangat penting apalagi untuk siswa sekolah dasar, tidak mungkin digantikan oleh perangkat lain seperti komputer, televisi, radio, dan lain-lain karena siswa memerlukan bimbingan dan bantuan dari guru. Proses belajar juga mempunyai sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Slameto (2010: 54-72) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada

dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor intern

Faktor intern ini dibagi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

- 1) Faktor Jasmaniah terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Faktor Psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- 3) Faktor Kelelahan.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dapat dicapai melalui kegiatan belajar yang dipengaruhi oleh beberapa hal. Pengaruh tersebut yaitu pengaruh dari dalam diri siswa (internal) dan pengaruh dari luar diri siswa (eksternal).

3. Metode Tutor Sebaya

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa. Banyak metode dan model pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa, baik kemampuan memahami konsep maupun pemecahan masalah. Metode pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran yang diajarkan.

Metode pembelajaran tutor sebaya yang diungkapkan oleh Arjangi dan Suprihatin (Isrok'atun, dkk., 2018: 76) menuliskan bahwa metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya. Pendapat lain dari Cohen (1986: 175) mengemukakan bahwa

“Peer tutoring is defined as a one-to-one teaching process in which the tutor is of the same general academic status as the tutee”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan siswa kepada teman sebayanya yang masih mengalami kesulitan belajar.

Metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran diharapkan menimbulkan interaksi antara sesama siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga terjadilah sikap meneliti, kreatif, tekun, kerjasama, kritis, objektif, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin. Pembelajaran yang menggunakan kerja kelompok, seperti pada metode tutor sebaya, biasanya guru dituntut untuk lebih teliti dalam menentukan kelompok. Pendekatan yang menggunakan kerjasama kelompok biasanya akan meningkatkan keakraban siswa. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa terdiri laki-laki dan perempuan yang memiliki kemampuan kecerdasan tinggi, normal, dan rendah.

Penerapan metode tutor sebaya pada mulanya bertujuan untuk bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Namun saat ini metode tutor sebaya diterapkan untuk menarik perhatian siswa sehingga prestasi belajar meningkat. Sehingga tujuan dari kegiatan tutor sebaya menurut Anas, M. (2017: 66) antara lain:

- a. Meningkatkan penguasaan pengetahuan para siswa sesuai dengan yang dimuat dalam tujuan pembelajaran.
- b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan atau hambatan agar mampu membimbing diri sendiri.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa tentang cara belajar mandiri dan menerapkannya pada masing-masing bahan yang dipelajari.

Tujuan metode tutor sebaya ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan membangkitkan motivasi suasana yang disiplin serta nyaman. Metode tutor sebaya selain mempunyai tujuan juga terdapat kelebihan dalam pembelajaran diungkapkan oleh Isrok'atun, dkk., 2018: 80-81) yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa tidak malu-malu dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya.
- b. Melalui belajar kelompok terjadi kedekatan yang lebih antar siswa.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa karena dalam kegiatan pembelajaran siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar.
- d. Kegiatan tutor sebaya dapat menjadikan siswa lebih mandiri dan mempunyai rasa setia kawan.
- e. Siswa yang tergolong memahami materi tidak sengan-segan untuk membimbing temannya yang belum memahami materi.
- f. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan siswa lain.
- g. Kegiatan tutor sebaya cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Kelebihan-kelebihan di atas dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya dapat membantu siswa tutor untuk menyampaikan informasi lebih mudah ke sesama temannya dalam bahasa yang mudah dipahami oleh sesama teman sehingga mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Kelebihan tersebut memerlukan langkah-langkah

pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil yang maksimal. Langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya diungkapkan oleh Anas, M. (2017: 69-70) sebagai berikut:

a. Merancang perlakuan

Proses pembelajaran tutor sebaya apakah lebih cocok menggunakan penjelasan ulang atau dengan diberi tugas atau mengerjakan tugas.

b. Menentukan tutor

Tutor dipilih dari anak yang sangat pandai berdasarkan ranking/peringkat di kelas.

c. Melaksanakan

Siswa lain bersama dengan tutor melakukan kegiatan bersama. Tutor memberi penjelasan kepada siswa yang lain dengan petunjuk dan materi yang diberikan guru.

d. Melakukan evaluasi

Tahap akhir guru melakukan monitoring dan evaluasi secara *kontinue* mengenai proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi tutor maupun siswa lain dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya adalah proses yang melibatkan siswa tutor untuk memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa lain yang mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu diperlukan adanya langkah-langkah pembelajaran metode tutor sebaya. Metode tutor sebaya ini mencakup bimbingan dan bantuan belajar perseorangan ataupun kelompok.

4. Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Hamalik (Azhar, A., 2007: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Alat untuk menyampaikan informasi pesan yang berarti media dan sumber pesan itu yaitu guru. Media dapat mempengaruhi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat dan lingkungan untuk menambah pengetahuan serta ketrampilan siswa dalam proses pembelajaran.

Khalilullah (Embun, S. dan Mardiah A., 2015: 86) mengatakan media gambar merupakan media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi, jenis media ini adalah foto. Kata

gambar mencakup segala macam lukisan dan ilustrasi yang digunakan dalam penyajian proses pembelajaran. Gambar-gambar yang diperlukan di depan kelas hendaknya cukup besar dan jelas agar mudah dilihat oleh anak.

Media gambar ini merupakan salah satu jenis media pembelajaran, maka dari pengertian ini dapat dipahami bahwa media gambar adalah segala sesuatu gambar yang didapat dari berbagai sumber yang dapat menyalurkan pesan kepada siswa. Media gambar sebagai alat dalam proses pembelajaran yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media gambar juga memiliki kelemahan dan kelebihan Anita, S. (2009: 8-9) mengemukakan bahwa kelebihan media gambar adalah sebagai berikut :

- a. Dapat menterjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata.
- b. Banyak tersedia dalam buku-buku.
- c. Gambar sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.
- d. Harga gambar relatif tidak mahal
- e. Dapat digunakan untuk semua tingkat pengajaran dan bidang studi.

Adapun kelemahan dari media gambar adalah sebagai berikut :

- a. Kadang-kadang terlalu kecil untuk ditunjukkan di kelas.
- b. Gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukan dimensi yang ketiga (kedalaman benda) harus digunakan satu seri gambar dari

objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda.

- c. Tidak dapat menunjukkan gerak.
- d. Siswa tidak selalu mengetahui bagaimana membaca (menginterpretasikan) gambar.

Media gambar yang baik tentu saja dapat dijadikan sebagai media pendidikan. Media gambar yang digunakan tentunya harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh media gambar yang baik diungkapkan oleh Azhar, A., 2007: 32-33 yaitu sebagai berikut:

1. Autentik. Gambar harus jujur melukiskan situasi yang sebenarnya.
2. Sederhana. Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
3. Ukuran relatif. Gambar dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya.
4. Gambar sebaiknya mengandung gerak/perbuatan. Menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik.
6. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran tentu akan memberikan manfaat kepada siswa, seperti siswa menjadi berpikir secara kritis dalam menyampaikan materi, dan juga dapat meningkatkan imajinasi siswa yang berasal dari gambar itu sendiri. Gambar yang menarik akan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi siswa. Siswa akan fokus memperhatikan dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan.

5. Tematik

a. Pengertian Pembelajaran tematik

Perubahan kurikulum 2013 sempat menimbulkan pro dan kontra yang membuat guru sekolah bingung karena wacana perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum ini terdapat penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu tema yang disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik digunakan dari kelas 1 sampai kelas VI. Pembelajaran tematik menggabungkan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Pembelajaran tematik memiliki banyak pengertian seperti yang diungkapkan oleh Sukayati dan Sri, W. (2009: 13) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum atau Standar Isi (SI) dari beberapa mapel menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Pendapat lain dari Sutirjo dan Malik

(Masdiana, I Made B., Hendrik A.L., 2013: 191) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan tematik adalah suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan tema. Terjalannya hubungan antar konsep secara tematik akan memfasilitasi siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa memahami konsep melalui pembelajaran langsung yang dihubungkan dengan pengalaman nyata dan hasil belajar yang diperoleh lebih bermakna.

b. Karakteristik Model Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Adapun karakteristik model pembelajaran Tematik di sekolah dasar menurut Tim Puskur (Sukayati dan Sri W., 2009: 14-15) yaitu:

- 1) berpusat pada siswa
- 2) memberikan pengalaman langsung
- 3) pemisahan mata pelajaran tidak kelihatan atau antar mapel menyatu
- 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 5) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, serta mengembangkan berbagai kemampuan siswa dalam tema tertentu.

c. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh Tim Puskur (Sukayati dan Sri W., 2009: 15) bahwa ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Banyak materi-materi yang tertuang dalam beberapa mapel mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan utuh.
- 2) Siswa mudah memusatkan perhatian karena beberapa mapel dikemas dalam satu tema yang sama.
- 3) Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mapel dalam tema yang sama.
- 4) Pembelajaran tematik melatih siswa untuk semakin banyak membuat hubungan beberapa mapel, sehingga mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya, dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep.
- 5) Menghemat waktu karena beberapa mapel dikemas dalam suatu tema dan disajikan secara terpadu dalam alokasi pertemuan-pertemuan yang direncanakan. Waktu yang lain dapat digunakan untuk pemantapan, pengayaan, pembinaan keterampilan dan remedial.

Manfaat pembelajaran tematik ini diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antar guru dengan siswa sehingga menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan lebih bermakna.

d. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik juga mempunyai rambu-rambu Tim Puskur (Sukayati dan Sri W., 2009: 16) mengemukakan ada beberapa rambu yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Tidak semua mapel dapat dipadukan satu sama lain.
- 2) KD yang tidak dapat dipadukan jangan dipaksakan dan diajarkan sendiri-sendiri.
- 3) KD yang tidak tercakup diajarkan secara sendiri ataupun digabungkan dengan tema yang lain.
- 4) Siswa kelas I dan II ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai moral.
- 5) Tema yang dipilih disesuaikan dengan karakter siswa, minat, lingkungan, daerah setempat, dan cukup populer dikalangan siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dimana materi dari tiap pelajaran saling dikaitkan dikemas dalam bentuk penyampaian materi yang didalamnya terdapat unsur bermain, sehingga siswa sekolah dasar akan lebih menyukainya.

e. Materi Tematik SD

Materi yang akan diteliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan di MIN Purbasari yaitu:

Tema 9 : Kayanya Negeriku

Sub Tema : Sub Tema 1 ‘Kekayaan Sumber Energi di

Indonesia’ dan Sub Tema 2 ‘Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia’

Kelas : IV

Semester : II

6. Langkah-langkah pembelajaran metode tutor sebaya dengan bantuan media gambar

Adapun langkah-langkah yang peneliti terapkan dalam proses pembelajaran yang mengacu pada langkah-langkah dari Anas, M. (2017: 69-70) yang terdiri dari merancang perlakuan, menentukan tutor, melaksanakan, dan melakukan evaluasi. Maka dari itu peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran metode tutor sebaya dengan bantuan media gambar sebagai berikut:

- a. Bagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 3-4 siswa. Satu kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi ditunjuk sebagai tutor.
- b. Bagikan media gambar ke setiap kelompok. Minta mereka untuk menuliskan apa yang didapatkan dari gambar beserta materi yang sedang dipelajari di kelas untuk didiskusikan bersama kelompoknya di pimpin oleh siswa yang ditunjuk sebagai tutor.
- c. Kumpulkan hasil diskusi mereka kemudian siswa yang dipilih sebagai tutor untuk membacakan hasil diskusinya untuk dijelaskan ke pada teman yang lain.
- d. Minta siswa tutor secara bergantian untuk membacakan hasil diskusinya.

- e. Setelah hasil diskusi diberikan, mintalah siswa lainnya untuk menambahkan.
- f. Lanjutkan dengan siswa tutor selanjutnya.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian tentang sikap tanggung jawab, prestasi belajar, dan metode tutor sebaya bukan satu-satunya yang pernah dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu sudah banyak yang melakukan diantaranya:

1. Sulen, J. (2014) dalam jurnal saintech menulis artikel yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Lari Sprint Di Kelas V SD 065854 Tanjung Gusta”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD 065854 Tanjung Gusta terlihat dari membaiknya kualitas masing-masing kriteria aktivitas tiap siklusnya.
2. Nurmala, Sukayasa, dan Baharuddin, P. (2013) dalam jurnal kreatif tadulako online yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 20 Toli-Toli pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat”. Hasil secara keseluruhan dari penelitian yang telah dilaksanakan adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yang hanya mencapai 74,30 % kemudian pada siklus II, persentase

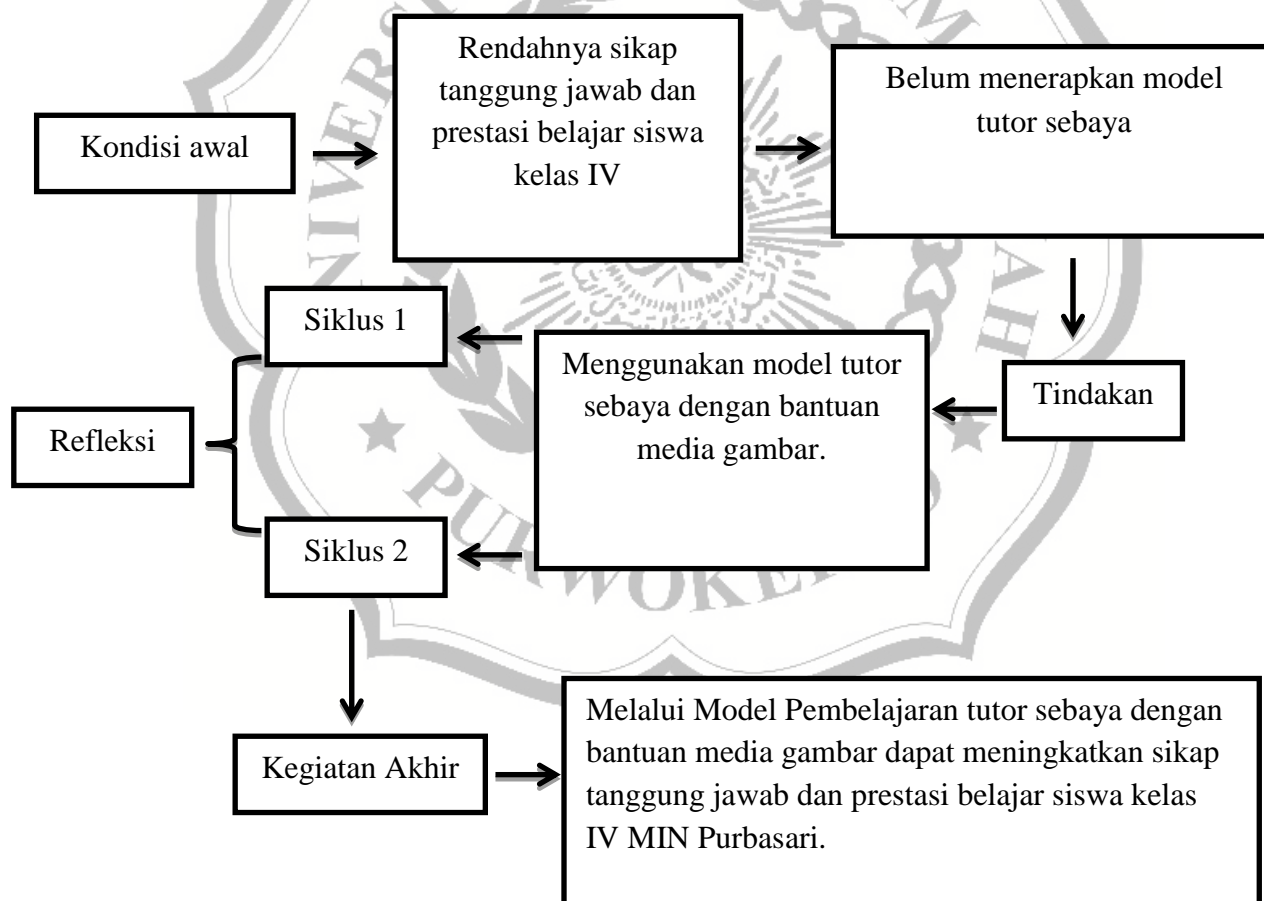
ketuntasan belajar klasikal mencapai hasil 84,71 %. Hasil observasi, penelitian sikap dan minat rata-rata berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 20 Tolitoli pada operasi hitung campuran bilangan bulat.

Kedua penelitian tersebut dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian terkait penggunaan metode tutor sebaya dengan bantuan media gambar. Berdasarkan kedua penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya merupakan metode yang tepat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti mengacu pada penelitian dari Nurmala, Sukayasa, dan Baharuddin, P. Yang ditambah menggunakan media gambar untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini yaitu guru belum optimal dalam penggunaan variabel model pembelajaran yang dapat melatih siswa belajar secara mandiri untuk menemukan suatu konsep ataupun prinsip. Penggunaan model pembelajaran belum optimal, guru lebih mengutamakan pemberian pengetahuan secara informatif saja dan kurang memberikan ruang yang bebas bagi siswa untuk melakukan penyelidikan serta mengembangkan cara berpikir objektif dan kritis analitis.

Hal menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya. Metode ini sangat menarik perhatian siswa sehingga menentukan hubungan interaksi sosial yang sudah dimiliki anak dalam lingkungan sehari-hari serta dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan prestasi belajar siswa. Dari uraian di atas, maka dapat divisualisasikan dalam bentuk kerangka fikir, secara skematis, kerangka pikir dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teoretis beberapa hasil penelitian dan kerangka pemikiran yang diungkapkan di atas, maka hipotesis tindakan untuk penelitian ini yaitu:

1. Penerapan model tutor sebaya dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada siswa kelas IV di MIN Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2017/2018.
2. Penerapan model tutor sebaya dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas IV di MIN Purbasari Kecamatan Karangjambu Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2017/2018.

